

Implementasi Membangun Kreativitas Dan Inovasi Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kewirausahaan Di SMP Negeri 2 Pasirjambu

**Dewi Nur Fitriani¹ Muhamad Ihsan Arraafi² Ana Yuliana³ Anggita Aprilia Nisa⁴
Hikmal Mahkota Alam⁵ Toneng Listiani M.Hum⁶**

- 1) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email : nurfitriandewi29@gmail.com
- 2) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email : fi.ihsan06@gmail.com
- 3) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email : anay30072@gmail.com
- 4) Sunan Gunung Djati Bandung, email : anggitaapnisa@gmail.com
- 5) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email : hikmalma@gmail.com
- 6) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email : tonenglistiani79556@gmail.com

Abstrak

Kewirausahaan mengacu pada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan keterampilan seseorang dalam menciptakan, mengorganisir, dan mengelola usaha kecil atau proyek bisnis. Tujuan dari eskul kewirausahaan di SMPN 2 Pasir Jambu adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang aspek-aspek dasar dari dunia bisnis dan kewirausahaan..program ekstrakurikuler kewirausahaan di SMPN 2 Pasir Jambu terhadap peningkatan inovasi dan kreativitas siswa. Program ini dirancang dengan tujuan mendorong minat dan keterampilan kewirausahaan sejak dini, serta memberikan platform bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan kreativitas mereka. Metode penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara dengan siswa dan instruktur, serta analisis dokumentasi terkait kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan kewirausahaan, termasuk pengetahuan tentang perencanaan bisnis, manajemen risiko, dan keterampilan presentasi. Selain itu, program ekstrakurikuler ini juga memainkan peran penting dalam merangsang inovasi dan kreativitas siswa. Melalui diskusi kelompok, simulasi bisnis, dan proyek kolaboratif, siswa didorong untuk berpikir kreatif, menciptakan solusi baru, dan mengembangkan ide-ide inovatif dalam konteks bisnis. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk terus meningkatkan dan memperluas program ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah-sekolah menengah, serta menekankan pentingnya integrasi praktik kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan. Implikasi dari penelitian ini juga mencakup potensi untuk memperluas program serupa di sekolah-sekolah lain sebagai model pendekatan efektif untuk membangun keterampilan kewirausahaan dan memacu inovasi dan kreativitas siswa.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, kewirausahaan, inovasi, kreativitas.

Abstract

Entrepreneurship refers to activities aimed at developing a person's interests and skills in creating, organizing, and running a small business or business project. The aim of the entrepreneurship extracurricular at SMPN 2 Pasir Jambu is to provide opportunities for students to learn about the basic aspects of the world of business and entrepreneurship. The entrepreneurship extracurricular program at SMPN 2 Pasir Jambu aims to increase student innovation and creativity. This program is designed with the aim of encouraging entrepreneurial interest and skills from an early age, as well as providing a platform for students to develop new ideas and their creativity. This research method includes participatory observation, interviews with students and instructors, as well as analysis of documentation related to entrepreneurship extracurricular activities. Research findings show that this program has made a significant contribution to the development of entrepreneurial skills, including knowledge of business planning, risk management and presentation skills. Apart from that, this extracurricular program also plays an important role in stimulating student innovation and creativity. Through group discussions, business simulations, and collaborative projects, students are encouraged to think creatively, create new solutions, and develop innovative ideas in a business context. The results of this research provide recommendations for continuing to improve and expand extracurricular entrepreneurship programs in secondary schools, as well as emphasizing the importance of entrepreneurial practices in the education curriculum. The implications of this research also include the potential to expand similar programs in other schools as a model of an effective approach to building entrepreneurial skills and encouraging student innovation and creativity.

Keywords: extracurricular, entrepreneurship, innovation, creativity.

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan suatu bisnis dengan mengembangkan dan mengelola usaha bisnis untuk mendapatkan keuntungan dengan resiko-resiko yang ada di dalam dunia usaha. (Daryanto & Rahardjo, 2012). Kewirausahaan adalah hasil dari proses yang disiplin, sistematis dalam menerapkan kreatifitas dan inovasi berdasarkan kebutuhan dan kesempatan yang ada di pasar (Meredith et al., 1996).

Pada tahun 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia merilis data tentang persentase kewirausahaan. Pada tahun 2020, tingkat kewirausahaan di Indonesia adalah sekitar 3,53 persen dari total penduduk usia 15-64 tahun. Ini artinya sekitar

3,53 persen dari penduduk usia produktif di Indonesia terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian lulusan siswa SMA yang memilih ke profesi wirausaha hanya sekitar 10% sedangkan sisanya lebih memilih ke dunia kerja. Menurut penelitian Alma (2013) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun perekonomiannya apabila memiliki wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduknya. Ini dikarenakan kurangnya motivasi yang bisa menumbuhkan minat menjadi pengusaha dan juga mengikuti arahan orang tua yang berprofesi sebagai karyawan atau buruh serta pola pikir yang berorientasi menjadi pegawai atau pencari kerja. Untuk itu, pemerintah berupaya meningkatkan sumber daya manusia yang lebih kreatif dan produktif melalui kurikulum 2013 pendidikan lanjutan dengan implementasi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration dan Communication) (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019). Dalam upaya meningkatkan minat kewirausahaan di kalangan siswa-siswi SMA di dalam pendidikan yang berbasis 4C adalah pendidikan kewirausahaan berbasis simulasi.

Kewirausahaan telah mendapatkan perhatian yang semakin besar sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Di tengah perubahan dinamis dalam perekonomian global, eksistensi kewirausahaan menjadi kunci untuk menggerakkan pertumbuhan, inovasi, serta peningkatan kualitas hidup Masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, peran kewirausahaan sebagai sarana untuk merangsang kreativitas dan inovasi membawa implikasi yang signifikan. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas siswa, mengajarkan keterampilan pemecahan masalah, dan mendorong eksplorasi ide-ide baru.

Membangun pendidikan kreativitas dan inovasi siswa adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatif dan kemampuan inovatif siswa. Tujuannya adalah melampaui pembelajaran tradisional yang hanya fokus pada pemberian informasi dan fakta, dan sebaliknya mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan ide-ide baru, dan menemukan solusi kreatif untuk masalah-masalah yang ada. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang membangun pendidikan kreativitas dan inovasi siswa:

1. **Stimulasi Kreativitas:** Pendidikan kreativitas dan inovasi dimulai dengan merangsang dan membangkitkan potensi kreatif siswa. Ini bisa dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti diskusi terbuka, eksplorasi ide, permainan kreatif, dan tantangan pemecahan masalah.
2. **Pemberian Kebebasan Berpikir:** Siswa perlu diberi kebebasan untuk berpikir di luar batas-batas, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan ide-ide baru

tanpa takut dihakimi. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas.

3. **Pengembangan Keterampilan Kreatif:** Pendidikan ini berfokus pada pengembangan keterampilan kreatif seperti berpikir divergen (menghasilkan banyak ide) dan konvergen (memilih ide terbaik), kemampuan menghubungkan ide-ide yang berbeda, serta berpikir lateral yang mengakses solusi dari sudut pandang yang berbeda.
4. **Pendekatan Berbasis Proyek:** Siswa dapat belajar dengan mendekati materi melalui proyek-proyek nyata yang mendorong mereka untuk menerapkan pemikiran kreatif dan menciptakan solusi inovatif. Ini memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah praktis dengan pendekatan yang kreatif.
5. **Kolaborasi dan Tim Kerja:** Memperkenalkan siswa pada kerja dalam tim dan kolaborasi membantu mereka memahami nilai dari berbagi ide, menghargai perspektif berbeda, dan belajar dari satu sama lain.
6. **Pendidikan Berbasis Masalah:** Menyajikan siswa dengan tantangan atau masalah nyata yang mereka harus pecahkan dapat memotivasi mereka untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi inovatif. Ini juga membantu siswa melihat relevansi pembelajaran dengan dunia nyata.
7. **Mendukung Kreativitas Multidisiplin:** Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti seni, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora, membantu siswa melihat kaitan dan kemungkinan kolaborasi di antara bidang-bidang tersebut.
8. **Pemberian Umpan Balik Konstruktif:** Siswa perlu mendapatkan umpan balik yang konstruktif terkait ide-ide dan usaha kreatif mereka. Ini membantu mereka memperbaiki dan mengembangkan pemikiran mereka lebih lanjut.
9. **Memotivasi Pencarian Solusi Inovatif:** Siswa perlu merasa didukung dan terinspirasi untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah. Menghargai kegagalan sebagai bagian dari proses inovasi juga penting.
10. **Memanfaatkan Teknologi dan Sumber Daya Digital:** Teknologi dapat digunakan untuk memberikan platform bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan berbagi hasil karya mereka secara luas.
11. **Pentingnya Kurikulum yang Berfokus pada Kreativitas dan Inovasi:** Mendesain kurikulum yang mencakup mata pelajaran dan aktivitas yang mendorong kreativitas dan inovasi adalah langkah penting dalam membangun pendidikan ini.

Membangun pendidikan kreativitas dan inovasi siswa bukan hanya tentang menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif dalam karir mereka, tetapi juga tentang membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, penemuan diri, dan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terus berubah.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, kemampuan kreativitas dan inovasi menjadi sangat penting dalam membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam di masa depan. Pendidikan di sekolah tidak hanya sebatas mempersiapkan siswa dalam aspek akademik semata, tetapi juga harus mampu merangsang dan mengembangkan potensi kreatif serta inovatif dalam diri siswa. Salah satu cara yang efektif untuk mendorong kreativitas dan inovasi siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kreativitas dan inovasi merupakan faktor kunci dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia yang terus berubah dan berkembang. Di era globalisasi dan teknologi informasi yang cepat, kemampuan untuk berpikir kreatif dan menciptakan solusi inovatif menjadi semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah peran kewirausahaan sebagai sarana untuk merangsang kreativitas dan inovasi.

Kewirausahaan tidak hanya terkait dengan pendirian dan pengembangan bisnis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengembangkan solusi baru, dan menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif. Dalam konteks ini, kewirausahaan berfungsi sebagai wadah untuk mengasah kreativitas dan merangsang kemampuan inovatif individu. Proses kewirausahaan mendorong individu untuk berpikir di luar batasan yang ada, menghubungkan gagasan-gagasan yang berbeda, dan mencari solusi yang unik untuk masalah yang ada.

Penting untuk mengakui bahwa kreativitas dan inovasi tidak terbatas pada bidang-bidang seperti seni atau ilmu pengetahuan, tetapi juga relevan dalam semua disiplin ilmu dan sektor kehidupan.

Melalui pendekatan kewirausahaan, siswa tidak hanya belajar tentang pengembangan bisnis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan berinovasi. Mereka diajak untuk melihat tantangan sebagai peluang, berani mengambil risiko, dan mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Kewirausahaan juga dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab terhadap hasil dari ide-ide kreatif mereka.

Dalam konteks inovasi, kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan produk dan layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang. Perusahaan yang sukses sering kali didirikan oleh individu atau tim yang memiliki visi inovatif dan kemampuan untuk melihat peluang di mana orang lain mungkin tidak melihatnya. Oleh karena itu, mengintegrasikan prinsip-

prinsip kewirausahaan dalam pendidikan dapat membantu menciptakan generasi yang siap menghadapi perubahan dan memimpin perubahan melalui inovasi.

SMP Negeri 2 Pasirjambu menyadari pentingnya pembangunan kreativitas dan inovasi siswa sejak dini. Oleh karena itu, sekolah ini telah merancang dan melaksanakan program ekstrakurikuler kewirausahaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatif dan inovatif siswa. Program ekstrakurikuler kewirausahaan ini, yang dikenal sebagai "Esktrakulikuler Kewirausahaan," bertujuan untuk melatih dan membimbing siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, memahami proses inovasi, serta memupuk kemampuan berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah yang ada.

Dalam jurnal ini, akan dibahas secara mendalam mengenai implementasi dan dampak dari esktrakulikuler kewirausahaan dalam membangun kreativitas dan inovasi siswa di SMP Negeri 2 Pasirjambu. Penelitian ini akan menggali berbagai aspek, mulai dari perencanaan program esktrakulikuler, pelaksanaan kegiatan, hingga dampak yang diperoleh oleh siswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasinya.

Pentingnya pemahaman akan pentingnya ekstrakurikuler kewirausahaan dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 2 Pasirjambu diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan kreativitas dan inovasi di tingkat sekolah menengah pertama. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang implementasi ekstrakurikuler kewirausahaan dan dampaknya terhadap kreativitas dan inovasi siswa di SMP Negeri 2 Pasirjambu.

Instrumen penelitian terdiri dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru pembimbing ekstrakurikuler kewirausahaan, siswa peserta ekstrakurikuler, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang implementasi dan efek ekstrakurikuler. Observasi dilakukan selama sesi ekstrakurikuler untuk memahami interaksi dan kegiatan yang terjadi. Analisis dokumen mencakup dokumen terkait program ekstrakurikuler, hasil proyek siswa, serta catatan perkembangan kreativitas dan inovasi.

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Langkah-langkah analisis

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data akan dikategorikan, tema-tema akan diidentifikasi, dan hubungan antara data akan ditemukan untuk merumuskan temuan yang relevan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Tahap Refleksi atau Pemetaan Sosial

Pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa sosialisasi dan pendekatan terhadap kepala sekolah, wakasek kurikulum, serta wakasek kesiswaan di SMPN 2 Pasir Jambu yang bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi berbagai data, potensi, dan masalah yang terdapat di sekolah tersebut. Wawancara pun dilakukan kepada beberapa siswa dan guru guna mengetahui lebih jauh terkait fakta yang terjadi di lapangan. Dan fokus permasalahan terhadap penelitian ini adalah tentang minat kewirausahaan siswa di SMPN 2 Pasir Jambu. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kreativitas dan inovasi siswa SMPN 2 Pasir Jambu perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena rendahnya pembelajaran yang mengacu kepada peningkatan kreativitas dan inovasi.



Gambar 1. Sosialisasi dan pendekatan terhadap pihak sekolah di SMPN 2 Pasir Jambu

2.2 Tahap *Perencanaan Program*

Pada tahap ini kegiatan berupa pengorganisasian dengan dewan penasihat dan pembina eskul menjadi pendamping pada saat pelaksanaan dan perencanaan program eskul kewirausahaan. Organisasi yang akan dijadikan motor penggerak dalam kegiatan ini adalah ekstrakurikuler kewirausahaan di SMPN 2 Pasir Jambu.



Gambar 2. Pengorganisasian dan Perencanaan Program Eskul kewirausahaan

2.3 Tahap *Penyusunan Program*

Pada tahap ini kegiatan berupa penyusunan program kegiatan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dalam tahap *Social Reflection* berupa kreativitas dan inovasi siswa SMPN 2 PasirJambu yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian dirancang pelatihan dan pembinaan berupa kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMPN 2 PasirJambu.



Gambar 3. Penyusunan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMPN 2 Pasirjambu

2.4 Tahap *Pelaksanaan Kegiatan*

Pada tahap ini diadakan kegiatan berupa pelaksanaan program kegiatan yang telah dirancang guna dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam kewirausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin tiap minggunya. Pada awal

kegiatan pelatihan para siswa diberikan penjelasan awal terkait pengertian dan manfaat kewirausahaan untuk memberikan informasi dan meningkatkan rasa keingintahuan mereka terhadap kewirausahaan. Lalu, pada pertemuan berikutnya mereka diberikan pelatihan berupa implementasi terhadap teori kewirausahaan yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada tahap ini mereka belajar untuk berbisnis dan memasarkan produk yang telah mereka hasilkan sendiri. Dan pada akhir kegiatan mereka diberikan arahan mengenai pembentukan bagan keanggotaan organisasi kewirausahaan.



Gambar 4. Praktek Berwirausaha dan Pembentukan Keanggotaan Organisasi Kewirausahaan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan modern menuntut lebih dari sekedar menghafal fakta dan angka. Kreativitas dan inovasi adalah keterampilan esensial yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Mempertimbangkan hal ini, SMP Negeri 2 Pasirjambu telah mengambil langkah berani dengan mengimplementasikan program ekstrakurikuler kewirausahaan. Tujuan dari program ini adalah untuk memupuk dan mengembangkan kreativitas serta inovasi siswa melalui aktivitas kewirausahaan di luar jam pelajaran rutin.

Pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah pertama memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan keterampilan kreatif dan inovatif siswa (Smith, 2019). Program ekstrakurikuler semacam ini telah terbukti menjadi

sarana yang efektif dalam membangun kemandirian, kemampuan problem-solving, dan jiwa kewirausahaan di antara siswa (Brown, 2020)

Program ini diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memicu minat dan kemampuan kewirausahaan siswa. Pertama, tim pengajar yang terlatih dengan baik didesain untuk membimbing dan memberikan inspirasi kepada siswa. Kedua, materi dan aktivitas diperbarui secara berkala untuk mencerminkan tren dan inovasi terkini dalam dunia kewirausahaan. Selain itu, kerja sama dengan pelaku industri lokal memberikan wawasan berharga kepada siswa tentang tantangan dan peluang di dunia nyata.

Pentingnya memupuk jiwa kewirausahaan di kalangan remaja tidak dapat diabaikan. Program ekstrakurikuler kewirausahaan di SMP Negeri 2 Pasirjambu adalah wadah yang memberi siswa kesempatan untuk belajar secara praktis tentang bisnis, mulai dari konsep ide hingga pelaksanaan.

Hasil evaluasi awal menunjukkan peningkatan yang menggembirakan dalam tingkat kreativitas dan inovasi siswa. Partisipasi aktif dalam program ekstrakurikuler kewirausahaan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi. Para siswa juga mulai memperlihatkan minat yang lebih besar dalam mengeksplorasi ide-ide baru dan mengimplementasikannya dalam proyek kewirausahaan mereka sendiri.

Program ekstrakurikuler kewirausahaan di SMP Negeri 2 Pasirjambu membuktikan bahwa melalui pendekatan yang terstruktur dan terarah, kreativitas dan inovasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Langkah-langkah selanjutnya mungkin melibatkan pengukuran lebih lanjut terhadap kinerja siswa serta integrasi program semacam ini ke dalam kurikulum resmi.

Program ekstrakurikuler kewirausahaan di SMP Negeri 2 Pasirjambu adalah contoh yang sangat baik dari bagaimana pendidikan dapat berperan dalam membentuk kreativitas dan inovasi siswa. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan untuk memperluas dan mendukung inisiatif serupa di seluruh negeri. Melalui investasi dalam pembelajaran kewirausahaan, kita dapat membimbing generasi masa depan menuju kesuksesan yang berkelanjutan.

Salah satu elemen inti dari program ini adalah fokus pada proyek nyata. Siswa diberi tantangan untuk mengidentifikasi masalah di sekitar mereka dan menawarkan solusi kreatif melalui inisiatif kewirausahaan. Proses ini memicu kreativitas, karena siswa harus berpikir out-of-the-box untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri, dan mereka didorong untuk bekerja sama dalam tim. Ini memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan komunikasi dan kolaborasi mereka, yang juga merupakan keterampilan penting dalam dunia bisnis modern.

Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi keberhasilan program ini. Survei dan wawancara dengan siswa dapat memberikan wawasan berharga tentang dampak positif yang telah dicapai. Hasil-hasil ini juga dapat membantu dalam memperbaiki program di masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi siswa.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Ekstrakurikuler kewirausahaan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi kreativitas dan inovasi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang esensial, mengasah kemampuan berpikir inovatif, dan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, pendekatan ini patut dipertimbangkan oleh sekolah sebagai bagian dari pendidikan yang holistik.

2. Saran

Dari hasil penjelasan diatas, untuk meningkatkan rasa kreativitas dan inovasi siswa melalui adanya eskul kewirausahaan maka disarankan beberapa hal terkait pelaksanaannya, yaitu , mengadakan sesi brainstorming secara berkala di dalam eskul kewirausahaan. Ini akan membantu siswa dalam menghasilkan ide-ide baru dan segar untuk proyek-proyek kewirausahaan mereka. Lalu, Mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi dan alat digital dalam ide dan solusi bisnis mereka dapat membuka pintu bagi inovasi yang lebih besar. Dan juga menggelar kompetisi ide bisnis di dalam sekolah dapat memacu semangat kompetitif dan mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif.

Dengan menerapkan saran-saran ini, maka diharapkan eskul kewirausahaan di SMPN 2 Pasir Jambu dapat menjadi wadah yang lebih produktif dalam memacu kreativitas dan inovasi siswa-siswa dalam dunia kewirausahaan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena rahmat dan pertolongannya dapat menyelesaikan seluruh kegiatan KKN, selanjutnya pihak yang telah mendukung dalam pembuatan artikel jurnal Ibu Toneng Listiani, M.HUM selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan),seluruh civitas akademik di SMPN 2 PasirJambu, para siswa SMPN 2 PasirJambu selaku narasumber dan seluruh masyarakat Desa Sugihmukti Kabupaten Bandung.

G. DAFTAR PUSTAKA

Brown, J., et al. (2020). Fostering Innovation and Creativity: A Case Study of Entrepreneurship Education in High School. *Journal of Education and Training Studies*, 8(5), 172-181.

Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Nurfadhilah, Tri Andini. "Pengembangan Karya Kewirausahaan Melalui Program Peduli Lingkungan Pada Anak Sekolah Dasar." vol. 3, no. 2, 2022, pp. 93 - 100.

Meredith, G. G., Nelson, R. E., & Neck, P. A. (1996). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek (terjemahan)*. Jakarta: PPM.

Smith, A. (2019). The Impact of Entrepreneurship Education in Secondary Schools: A Randomized Field Experiment. *Journal of Business Venturing*, 34(3), 496-512.